

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan seluas-luasnya dengan tidak ada perbedaan, baik itu jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi dan lain sebagainya. Dalam kehidupan masyarakat, dewasa ini menginginkan pendidikan untuk kaum remaja agar dilaksanakan seimbang antara pengetahuan dan pembentukan kepribadian. Pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia terutama pikiran, perasaan dan tingkah lakunya. Sebab hal tersebut juga mengindikasikan suatu keberhasilan program pendidikan dalam suatu bangsa di dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang akan tergantung pada kemampuan bangsa itu sendiri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan merupakan salah satu bidang yang cukup penting yang harus mampu melakukan perubahan yang terjadi dan usaha mampu menjawab tuntutan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan bangsa dan negara bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam fungsinya untuk meningkatkan mutu kehidupan secara individual dan sebagai suatu kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, pribadi dan kemampuan seseorang akan berkembang, juga akan menghasilkan manusia yang beradab, cerdas dan berdaya saing. PKBM sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki

tanggungjawab yang besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan.

Dengan demikian, atas tercipta sumber daya manusia yang bermutu baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan iptek, kemampuan profesional, dan produktivitas kerja yang dituntut oleh kebutuhan pembangunan. Dengan karakteristik mutu sumber daya manusia demikian, maka bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Dalam memenuhi tuntutan mutu sumber daya manusia tersebut, maka yang di tempuh oleh pemerintah adalah meningkatkan mutu pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan secara maksimal oleh pemerintah seperti pelaksanaan wajib belajar 9 (sembilan) tahun, penyempurnaan kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara lebih memadai, meningkatkan mutu tutor dengan berbagai macam penataran dan program penyetaraan tutor serta meningkatkan penyediaan dana operasional pendidikan, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor dalam belajar, baik faktor internal maupun eksternal.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: 1) Bahan atau hal yang harus dipelajari ; 2) Faktor lingkungan ; 3) Faktor-faktor instrumental ; 4) Kondisi individu si pelajar.

Depdikbud (1994;14)

Semua faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar yang dicapai. Faktor internal yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat belajar, sifat dan kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi peserta didik, faktor fisik dan psikis peserta didik. Faktor yang datang dari luar peserta didik antara lain adalah lingkungan belajar, mutu pengajaran berkaitan dengan sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Tutor wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas profesionalnya, karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidik yang berkualitas tinggi. Aktualisasi tanggung jawab tutor akan tercermin dari kualitas pembelajaran yang ditunjukkannya pada pelaksanaan tugas dalam proses belajar mengajar.

Agar lulusan suatu pendidikan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka perlu metode pengajaran dikembangkan sesuai dengan apa yang diharapkannya, agar program pendidikan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kegiatan pembelajaran melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pendidikan itu sendiri. Untuk itu pendidik perlu berusaha menggunakan metode yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk lebih melibatkan siswa selama proses belajar maka digunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu komponen yang ikut

ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Metode diskusi merupakan gabungan dari segala unsur, segala teknik, cara untuk menciptakan aktivitas pengembangan agar peserta didik dapat terlibat dalam keseluruhan proses (sejak menentukan tujuan sampai dengan mengevaluasi pelaksanaannya) pembelajaran. Metode diskusi dipilih sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, perubahan yang disadari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan bukan secara kebetulan. Diharapkan dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada paket B Bina Jaya peserta didik akan berubah prilakunya agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Paket B memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan memiliki standar.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi

kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia Paket B ini diharapkan: 1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri; 2) tutor dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; 3) tutor lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan tempat belajar dan kemampuan peserta didiknya; 4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program di tempat belajar; 5) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik lebih dalam untuk menggambarkan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Paket B di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Paket B di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupat

Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Paket B di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Paket B di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo ini, diharapkan memiliki manfaat tertentu, antara lain :

1. Teoritis

Untuk dijadikan bahan masukan bagi para praktisi pendidikan di dalam mengembangkan khasanah keilmuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada pengelola program paket B di Desa Bina Jaya.

2. Praktis

Untuk peneliti berikutnya, penelitian penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Paket B di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji dan mempelajari masalah yang sama di kemudian hari.